

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah generasi penerus bangsa, kekuatan dan kelemahan bangsa tercermin dari kualitas generasi penerusnya. Kesehatan adalah faktor terpenting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Memburuknya kesehatan anak akan mempengaruhi banyak kondisi yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak serta kegiatan yang dilakukan oleh anak (Inten & Permatasari, 2019).

Penyakit menular adalah salah satu penyakit penting di negara maju dan berkembang. Berdasarkan WHO kematian anak umumnya disebabkan oleh penyakit menular. Umumnya penyakit yang terjadi adalah diare pada anak - anak. Diare menjadi masalah yang mendunia dengan tingginya angka morbiditas serta mortalitas di seluruh negara, utamanya di negara berkembang (Novard et al., 2019).

Diare merupakan gejala klinis gangguan pada pencernaan usus dimana BAB meningkat lebih dari batas normalnya. Pada umumnya penyebab diare terjadi karena makanan serta minuman yang terkena kontaminasi mikroorganisme. Pada kebanyakan kasus, diare juga dapat disebabkan oleh rendahnya penggunaan air bersih yang mencukupi syarat kesehatan. Penggunaan air yang dapat meningkatkan kesehatan perlu terhindar dari bakteri serta zat berbahaya, tetapi masyarakat sering mengabaikan bahaya kandungan air yang tidak bersih akibatnya menimbulkan penyakit diare

(Muhammad, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2019, angka kejadian serta kesakitan diare di dunia mengalami peningkatan. Didapatkan data sebanyak 1,7 triliun kejadian setiap tahun. Umumnya diare menjadi akibat kematian pada anak balita, sebanyak 525 ribu anak yang setiap tahunnya dapat meninggal dunia karena diare. (WHO, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, kejadian diare menurut diagnosa tenaga medis sebanyak 6,8% serta menurut diagnosa tenaga medis atau gejala yang dialami sebanyak 8%. Prevalensi diare dengan mayoritas usia berdasarkan diagnosa tenaga medis terbanyak yaitu pada mayoritas usia 1 - 4 tahun sebanyak 11,5% dan bayi sebanyak 9% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, Provinsi Kalimantan Timur memiliki prevalensi insiden diare sebanyak 6,75% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Menurut hasil survei, tingginya angka kematian anak dibawah usia 5 tahun disebabkan oleh berbagai penyakit misalnya, ISPA (infeksi saluran pernapasan akut), demam, dan diare. Penatalaksanaan diare pada balita menjadi yang terburuk karena dari 2.328 balita yang mengalami diare terdapat 74% diantaranya yang telah memperoleh pengobatan dari tenaga medis (Kemenkes RI, 2018).

Diare menjadi akibat utama mortalitas pada anak. Diare mengakibatkan dehidrasi serta menurunnya berat badan secara permanen karena kekurangan cairan, sehingga mengakibatkan gizi buruk dan stunting. Masalah yang

dirasakan adalah perubahan pada konsistensi feses menjadi encer serta dapat berbentuk seperti air dengan frekuensi diare lebih dari 3 kali sehari (Arda dkk, 2020).

Beberapa faktor penyebab penyakit diare disebabkan karena terdapatnya kontaminan bakteri dalam makanan dan minuman yang terkontaminasi feses. Selanjutnya terdapat faktor utama yang berhubungan dengan penyebab diare yaitu kurangnya kebersihan sanitasi makanan, toilet keluarga, dan air (Melvani et al., 2019). Diare juga dapat terjadi akibat mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri. Banyak kasus ditemukan pada anak karena tidak mencuci tangan sebelum makan, sehingga orang tua memiliki peran untuk lebih aktif mengawasi anaknya agar selalu mencuci tangan sebelum makan. Upaya tersebut dapat meminimalisir terjadinya kasus diare pada anak, hal ini terjadi karena tanda – tanda berbahaya dimana kondisi anak memburuk dengan cepat dan kurang diperhatikan oleh orang tua (Fahrunnisa, 2017).

Faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya diare adalah faktor lingkungan, pola makan, jumlah penduduk, sosial ekonomi, perilaku masyarakat serta pendidikan. Kejadian diare dapat terjadi melalui tiga faktor yaitu, faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor perilaku. Faktor lingkungan misalnya penggunaan air bersih berkurang, faktor individu misalnya terjadi gizi buruk, serta faktor perilaku misalnya kurang menjaga kebersihan makanan, BAB sembarangan, tidak mencuci tangan dan alat makan sebelum digunakan (Utami & Luthfiana, 2016).

Diare membutuhkan perawatan yang komprehensif dan rasional.

Perawatan diare umumnya diberikan untuk mencegah atau mengatasi dehidrasi dan ketidakseimbangan asam basa, menangani kasus diare tertentu, mengurangi terjadinya malnutrisi dan menangani komorbid. Pada umumnya kasus diare pada anak dapat sehat dengan sendirinya (*self-limiting disease*), namun diare yang terjadi secara terus – menerus dengan jumlah feses yang banyak mengakibatkan dehidrasi, penurunan berat badan, gizi buruk dan bahkan menimbulkan kematian (Soeseno dkk, 2019).

Upaya penanganan dapat diberikan untuk mengurangi kesakitan dan kematian pada anak karena diare diantaranya dengan rehidrasi yang berguna untuk meningkatkan cairan tubuh yang berkurang karena dehidrasi. Penanganan lain yang diberikan termasuk penanganan simptomatik serta penanganan kausal. Penanganan simptomatik diberikan untuk meredakan gejala diare sedangkan penanganan kausal diberikan melalui pemberian antibiotik untuk membunuh bakteri penyebab diare (Fратиwi, 2015).

Pengobatan diare dapat menggunakan teknik farmakologis serta terapi komplementer yaitu dengan memberikan madu pada anak. Madu mempunyai manfaat besar bagi dunia medis, terutama untuk mengobati semua infeksi yang diakibatkan oleh mikroorganisme. Madu digunakan untuk mengobati diare karena kandungan antibakterinya serta kandungan nutrisinya yang dapat dicerna dengan mudah. Oleh karena itu, madu sangat tepat untuk dimanfaatkan sebagai terapi komplementer pada diare akut (Agustini *et al.*, 2015).

Penelitian ini dilakukan oleh Nurmaningsih (2019) sesuai dengan hal

diatas yaitu, pemberian madu berpengaruh terhadap penurunan frekuensi diare pada anak usia di bawah 5 tahun, mayoritas responden penelitian madu frekuensi diare menurun dengan cepat. Penelitian ini melaporkan bahwa pemberian madu dilakukan dengan dosis 5 cc madu serta 10 cc air hangat diberikan pada pukul 07.00, 15.00, dan 21.00 WITA sebanyak 3 kali sehari selama 3 hari (Nurmaningsih, 2019).

Terapi komplementer madu dilakukan pada anak khususnya balita untuk menurunkan frekuensi diare. Pada penelitian ini madu yang digunakan yaitu madu murni yang mengandung senyawa organik dengan sifat antibakteri seperti golongan *flavanoid inhibine*, *glikosida*, dan *polyphenol* (Nurmaningsih *et al*, 2015). Dalam studi ini, peneliti ingin menjelaskan lebih jauh bagaimana terapi komplementer madu pada anak dan sejauh mana outcome yang dihasilkan. Jumlah kasus diare terutama pada anak – anak memerlukan perhatian seluruh tenaga medis termasuk perawat. Perawat berperan penting dalam melakukan pencegahan, pengobatan diare, dan peran perawat sebagai *care giver* dapat menerapkan terapi komplementer (Purnamawati dkk, 2015).

Sebagai seorang perawat hendaknya kita dapat melakukan asuhan keperawatan yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan pasien melalui proses keperawatan mulai dari pengkajian, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan keperawatan, melakukan tindakan sesuai yang direncanakan serta tindakan mandiri perawat menggunakan terapi komplementer pemberian madu murni dan melakukan evaluasi pada pasien untuk mengetahui *outcome* selama dilakukan proses keperawatan.

Hasil pengumpulan data kasus diare pada anak bulan Januari – Desember 2020/2021 di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda sejumlah 36 penderita dengan klasifikasi usia dari bayi baru lahir sampai dengan usia < 20 tahun. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada anak diare melalui penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Anak F Yang Mengalami Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak F Yang Mengalami Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan “Asuhan Keperawatan Pada Anak F Yang Mengalami Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada anak yang mengalami diare di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda.
- b. Mampu melakukan perumusan diagnose pada anak yang mengalami diare di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada anak yang mengalami diare di wilayah kerja

Puskesmas Sempaja Samarinda.

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada anak yang mengalami diare di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada anak yang mengalami diare di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda.
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada anak yang mengalami diare berdasarkan *Evidence Based*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan motivasi untuk memperbaiki serta mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berhubungan dengan pemberian asuhan keperawatan pada diare. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melakukan penelitian yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mempraktekkan ilmu yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dan dapat meningkatkan wawasan serta keterampilan khususnya bagaimana perawatan anak yang mengalami diare.

- b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas atau Rumah Sakit) Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya

menambah referensi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan tempat penelitian Puskesmas Harapan Baru Samarinda sebagai acuan penelitian yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit Diare sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakit.